

PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH DAN TINGGI SEKOLAH DASAR

¹Syavira Yuri Auridhea, ²Kornelia Septiana Kusuma,

³Riginia Tri Meitasari, ⁴Yumniamar Sukian Dita

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹syaviraaayr@gmail.com, ²korneliaseptianakusuma@gmail.com, ³riginiatrim@gmail.com,
⁴yumniam88@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the discovery learning learning model on the learning achievement of low and high class elementary school students in learning mathematics. The subject of this study was taken from each of the 1 low class and high class students to use the discovery learning learning model with different material. The instruments used in the research were observation sheets, interview sheets and problem solving assignments that met valid criteria and this research was conducted over a period of 3 months (March 2023 - May 2023). This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Data was collected through observation and task-based interviews. Data validity test was carried out by means of time triangulation. The results of the study show that the use of discovery learning methods in mathematics can provide a different learning experience for low and high class students. Lower grade students experienced more difficulties during the application of the discovery learning method at first, but they became more accustomed and more active in participating in learning after getting used to it for some time. On the other hand, high grade students are quicker and easier to understand the material presented with this discovery learning learning model. Even so, the final results of the evaluation of students' academic achievement showed that the two students experienced a significant increase in understanding after the application of the discovery learning learning model. Thus, it can be concluded that the use of discovery learning learning models can help improve student academic achievement in low class and high class. However, there needs to be adjustments and different approaches for low and high class students so that they can get used to the discovery learning model to the fullest.

Keywords: Tutoring, Low Grade Students, High Grade Students, Discovery Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas rendah dan tinggi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian ini diambil dari masing-masing 1 siswa kelas rendah dan kelas tinggi untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan materi yang berbeda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, lembar wawancara dan tugas penyelesaian masalah yang telah memenuhi kriteria valid dan penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu 3 bulan (Maret 2023 - Mei 2023) Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara berbasis tugas. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* pada mata pelajaran matematika dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Siswa kelas rendah lebih mengalami kesulitan selama pengaplikasian metode *discovery learning* pada awalnya, namun mereka menjadi lebih terbiasa dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran setelah terbiasa beberapa waktu. Pada lain sisi, siswa kelas tinggi lebih cepat dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dengan model pembelajaran *discovery learning* ini. Meskipun begitu, hasil akhir dari evaluasi prestasi akademik siswa menunjukkan bahwa kedua siswa tersebut mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pengaplikasian model pembelajaran *discovery learning*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa pada kelas rendah dan kelas tinggi. Namun, perlu ada penyesuaian dan pendekatan yang berbeda untuk siswa kelas rendah dan tinggi agar mereka dapat terbiasa dengan model pembelajaran *discovery learning* secara maksimal.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Siswa Kelas Rendah, Siswa Kelas Tinggi, Pembelajaran Penemuan

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecakapan dan kepribadian siswa. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan program akademik, tuntutan sosial dan tuntutan psikologis di lembaga pendidikan tempat ia mengembangkan dirinya. Guru berupaya menstimulasi siswa agar potensinya berkembang seoptimal mungkin (Mulyanto et al., 2022).

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia, namun kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang pantas masih terbatas khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Menurut (Herzamzam, 2021) Salah satu bidang fokus utama adalah pengembangan metode pengajaran yang efektif untuk pendidikan matematika di sekolah dasar. Matematika adalah mata pelajaran dasar dalam pendidikan, dan kemampuan untuk belajar dan memahami matematika sangat penting untuk keberhasilan di banyak bidang (Azmy et al., 2023). Dalam pembelajaran matematika siswa dituntut aktif, kreatif, mandiri dan bekerjasama. Namun, berdasarkan hasil wawancara kami dengan keempat wali murid bimbingan belajar, mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga kebanyakan siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar matematika. Selain itu, siswa juga kurang memahami mata pelajaran matematika dan menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang keefektifan metode pengajaran matematika saat ini. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Kami melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Belajar Matematika Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran penemuan terhadap peningkatan hasil belajar dari siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika.

Peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa sekolah dasar yang kurang semangat dalam belajar matematika dan tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas matematika karena masih terdapat siswa yang menganggap matematika itu sulit. Hal ini dapat menghambat perkembangan hasil belajarnya dan mengurangi minatnya terhadap mata pelajaran matematika. Kesulitan yang mereka hadapi dalam matematika dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang dikaitkan dengan tipe belajar Piaget dan teori belajar konstruktivisme. Menurut (Haryanto, 2018) pengertian konstruktif kognitif muncul pada abad 20 dalam tulisan Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebar oleh Piaget. Namun bila ditelusuri lebih jauh, gagasan pokok konstruktivistik sebenarnya telah dimulai oleh seorang epistemolog dari Italia. Tahun 1710, dalam buku *De Antiquissima Italorum Sapientia*, mengungkapkan filsafatnya dengan berkata, “Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan.” menjelaskan bahwa mengetahui berarti mengetahui bagaimana membuat sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang itu baru mengetahui sesuatu jika ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu (Munirwan, 2015). Menurut (Lestariningsih, 2020) hanya Tuhan sajalah yang dapat mengerti alam raya ini karena hanya Dia yang tahu bagaimana membuatnya dan dari apa Ia membuatnya. Sementara itu manusia hanya dapat mengetahui sesuatu yang telah dikonstruksikannya. Pada penerapan model *discovery learning*, Pengetahuan selalu menunjuk kepada struktur konsep yang dibentuk. Berbeda dengan kaum empirisme yang menyatakan bahwa pengetahuan itu harus menunjuk kepada kenyataan luas. Maraknya diskusi dan kajian tentang pendekatan pembelajaran konstruktivistik biasanya lebih diarahkan pada apa dan bagaimana pembelajaran konstruktivistik itu diterapkan. Kajian mengenai pembelajaran konstruktivistik biasanya dilakukan dengan mengkontraskan antara pendekatan pembelajaran konstruktivistik dengan pendekatan pembelajaran lainnya (behavioristik). (Victoria Karjiyati, 2018)

Berdasarkan pada beberapa teori di atas, Peneliti mencoba untuk melakukan Bimbingan Belajar yang dilaksanakan untuk kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan kelas 6 Sekolah Dasar di Surabaya serta menekankan pada metode ekspositori. Pembimbing hanya menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Selama proses bimbingan siswa tidak hanya mendengar dan

membuat catatan. Pembimbing bersama siswa berlatih menyelesaikan soal latihan dan siswa bertanya apabila belum mengerti. Pembimbing dapat memeriksa pekerjaan siswa secara individual, mengulang informasi yang belum jelas kepada siswa secara individual atau klasikal. (Pratiwi & Hartanto, 2023). Menurut (Muhammad & Juandi, 2023) selama pelaksanaan bimbingan sikap siswa pasif dalam mengutarakan pendapat saat penyampaian materi berlangsung, siswa cenderung menanggapi dengan bergurau, mengobrol yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran dan sebagian besar siswa tidak menyelesaikan tugas dan diskusi dari pembimbing. Bila siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan, siswa diam dan cenderung tidak bersedia untuk menjawab. Siswa lebih senang menunggu guru dalam menyelesaikan soal tersebut. Hasil yang diperoleh selama ini, sebagian besar siswa memiliki motivasi rendah selama bimbingan belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Widyastuti, 2022). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan tentu saja lingkungan masyarakat. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktifitas dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan terjadi relatif lama (Fiantika, 2022) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan diri, memperbaiki perilaku, memperbaiki sikap dan memperkuat kepribadian. Peneliti ingin mengetahui prestasi belajar siswa bimbingan belajar kelas rendah dan tinggi terhadap penerapan metode *discovery learning*. Menurut (Susilowati & Winanto, 2022) Pada perbedaan profil prestasi akademik siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi bimbingan belajar dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini diharapkan dapat meningkatnya prestasi belajar siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil prestasi akademik siswa kelas rendah dan kelas tinggi dalam menggunakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti prestasi akademik maupun motivasi yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. (Isnaeni & Widiyana, 2020)

Sampel penelitian ini diambil masing-masing 2 siswa dari kelas rendah dan 2 siswa kelas tinggi untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan materi yang berbeda. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen bantu. Instrumen utama dalam peneliti sendiri. Sedangkan, instrumen bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara dan tugas penyelesaian masalah. Data penelitian berupa hasil tes, observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara berbasis tugas penyelesaian masalah. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Analisis data dilakukan pada jawaban hasil pekerjaan subjek dalam mengerjakan soal tes penyelesaian masalah dan hasil wawancara yang dilakukan sesaat setelah mengerjakan soal tes penyelesaian masalah. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara berdasarkan tes hari ke-1 dan hasil tes hari ke-2.

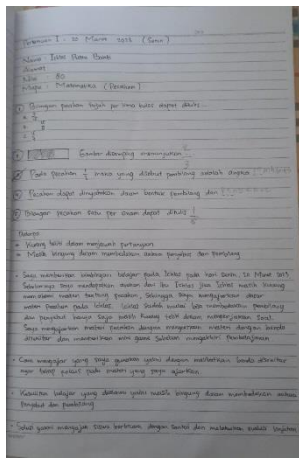
Adapun tahapan – tahapan yang telah dilakukan disampaikan dalam tabel penelitian berikut:

Table 2.1. Proses Penelitian.

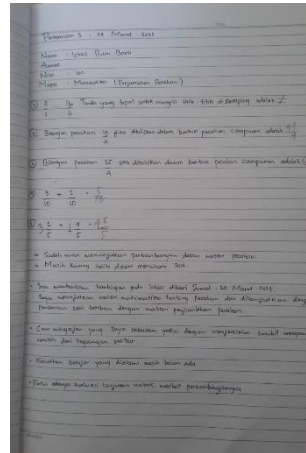
No	Nama Kegiatan	Proses	Indikator Capaian	Terlaksana
1	Mulai	Peninjauan lokasi Bimbingan Belajar di daerah Lontar Surabaya.	Menemukan beberapa gambaran siswa yang akan diteliti	Sudah Terlaksana
2	Identifikasi Penelitian	Sosialisasi pada orang tua/wali murid dengan minta izin penelitian bimbingan belajar dengan siswa yang bersangkutan.	Menghasilkan rancangan penelitian bimbingan pembelajaran dan mendapatkan calon siswa yang akan di bimbing secara privat	Sudah Terlaksana
3	Aspirasi Orangtua/Wali Murid	harapan pihak wali murid keinginan yang tinggi ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan untuk meraih keberhasilan siswa dalam belajar dimasa depan.	Menghasilkan aspirasi lebih baik untuk meraih keberhasilan dalam belajar dimasa depan.	Sudah Terlaksana
4	Observasi Kegiatan Penelitian Bimbingan Belajar	Pelaksanaan bimbingan langsung secara privat dengan siswa kelas rendah dan kelas tinggi.	Menghasilkan data Penelitian untuk bimbingan belajar	Sudah Terlaksana
5	Kajian Sosialisasi Penelitian Bimbingan Belajar Siswa	Sosialisasi model pembelajaran dan materi yang akan disampaikan pada siswa.	Memberikan bimbingan belajar pada siswa dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i> mata pelajaran matematika.	Sudah Terlaksana
6	Dokumen Kegiatan	Pelaksanaan bimbingan belajar melalui pembuatan dokumen kegiatan	Implementasi dokumen kegiatan selama pelaksanaan bimbingan belajar.	Sudah Terlaksana
7	Interpretasi Kegiatan Penelitian	Pembimbing memberi gagasan secara teoritis terhadap peserta didik terhadap pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> .	Menghasilkan hasil prestasi pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> .	Sudah Terlaksana
8	Penyusunan pembuatan Laporan Penelitian	Penyusunan laporan “Penerapan Bimbingan Belajar Matematika Model Discovery Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar”	Menghasilkan Laporan dan raport siswa terhadap hasil prestasi belajar tiap siswa.	Sedang Proses

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian bimbingan belajar dikumpulkan dengan cara wawancara berbasis tugas penyelesaian masalah. Hasil uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi waktu, diperoleh data yang kredibel, selanjutnya dilakukan analisis data yang dilakukan pada jawaban hasil pekerjaan subjek dalam mengerjakan soal tes penyelesaian masalah mulai pertemuan ke-1, dan pertemuan ke-3 dari siswa IP dari kelas tinggi. Sedangkan wawancara dalam penelitian dilakukan di pertemuan ke-4 pada saat selesai melakukan analisa siswa dalam kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan hasil tes dan wawancara diperoleh data dari siswa IP sebagai berikut.



Gambar 3.1. Soal tes Matematika materi pecahan (kelas tinggi) pada pertemuan ke-1

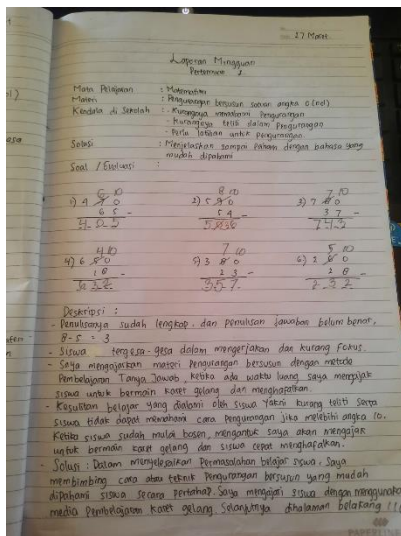


Gambar 4.1 Peningkatan Nilai Matematika materi pecahan (kelas tinggi) pada pertemuan ke-3

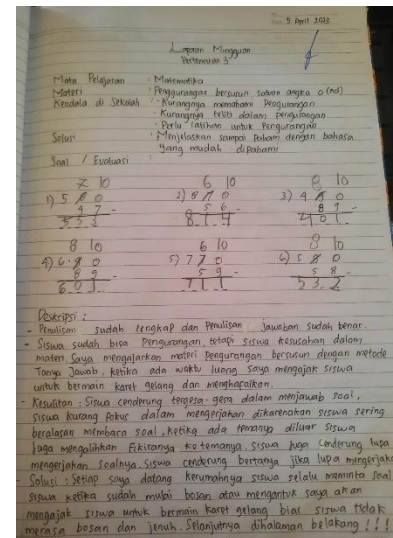
Hasil penelitian pada Gambar 3.1 dalam mengerjakan soal tes pada pertemuan ke-1. Menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan bahwa siswa terlihat masih kurang memahami materi dalam belajar serta menunjukkan hasil belajar yang kurang baik, dan asal menjawab ketika diberikan soal seperti pada gambar 3.1. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya pendampingan saat siswa mengerjakan soal tes penyelesaian yang dapat terpenuhi saat bimbingan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Peneliti mulai mencoba kembali untuk melakukan bimbingan dengan model *discovery learning* pada pertemuan ke-2 dan pertemuan ke-3 dan mulai terlihat adanya hasil yang cukup signifikan. Peneliti mengajarkan materi pecahan matematika pada pertemuan ke-1 dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan meminta siswa mengerjakan soal secara langsung.

Hasilnya siswa masih kurang memahami materi pecahan dengan baik dan mendapat nilai yang kurang bagus. Pada pertemuan ke-2 peneliti mulai melakukan evaluasi lanjutan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan mengulang kembali materi pecahan serta diselingi dengan mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia mulai terlihat adanya pemahaman lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan. Pada pertemuan ke-3 peneliti kembali menggunakan metode *discovery learning* dan menemukan adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa bimbingan belajar kelas tinggi, hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai yang lebih tinggi dari hasil nilai pada pertemuan ke-1.

Penelitian juga dilakukan dengan siswa kelas rendah, selanjutnya dilakukan analisis data yang dilakukan pada jawaban hasil pekerjaan subjek dalam mengerjakan soal tes penyelesaian masalah mulai pertemuan ke-1, dan pertemuan ke-3 dari siswa PY dari kelas rendah. Sedangkan wawancara dalam penelitian dilakukan di pertemuan ke-4. Berdasarkan hasil test diperoleh data dari siswa PY sebagai berikut:



Gambar 5.1 Hasil Belajar Tes Matematika (kelas rendah) pada pertemuan ke-2

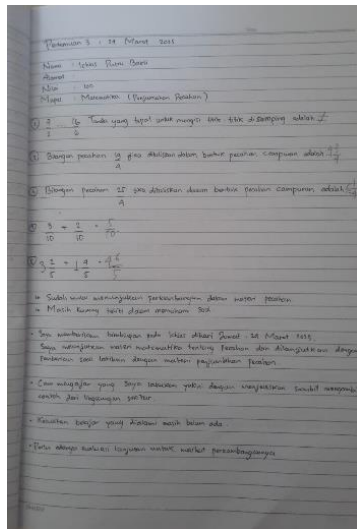


Gambar 6.1 Peningkatan Hasil Belajar (kelas rendah pada pertemuan ke-3.

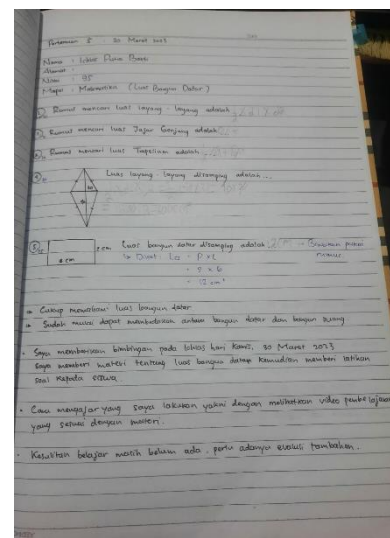
Hasil penelitian pada gambar 5.1 Pada pertemuan ke-1 peneliti mencoba untuk langsung menerapkan model *discovery learning* dan terlihat siswa dapat memahami dan menerima materi dengan baik. Pada pertemuan ke-2 peneliti memberikan materi pengurangan bersusun satuan angka 0 (nol) dengan model pembelajaran *discovery learning* lalu memberi soal test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada gambar 5.1 peneliti menemukan bahwa hasil prestasi belajar siswa masih rendah dan perlu adanya evaluasi lanjutan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan ke-3 peneliti kembali memberi materi yang sama untuk evaluasi pada pertemuan sebelumnya, terlihat prestasi belajar siswa meningkat pada pertemuan ke-3. Siswa dapat memahami materi matematika pengurangan bersusun satuan angka 0 (nol) setelah diberi bimbingan belajar dengan model *discovery learning* dan mengerjakan test evaluasi dari pertemuan sebelumnya.

Hasilnya, pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3 terlihat siswa menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan pada pertemuan ke-2 yang ada pada gambar 5.1 dimana hasil prestasi belajar siswa masih kurang baik dan mulai menunjukkan adanya peningkatan hasil prestasi belajar pada pertemuan ke-3 seperti pada gambar 6.1. Dari penelitian diatas dapat terlihat jika adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas rendah.

Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh peningkatan prestasi akademik siswa bimbingan belajar yang ditinjau dari siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi pada model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil triangulasi waktu seperti yang ada pada gambar 7.1 dan gambar 8.1 sebagai berikut:



Gambar 7.1 Hasil Belajar Tes Matematika pada pertemuan ke 2



Gambar 8.1 Hasil Belajar Tes Matematika pada pertemuan ke 5

Hasil triangulasi waktu dapat terlihat pada gambar 7.1 dan gambar 8.1 dimana peneliti melakukan evaluasi lanjutan pada siswa dengan memberikan test matematika soal pecahan pada materi luas bangun datar. Terlihat hasil belajar pada pertemuan ke-5 (Gambar 8.1) menunjukkan nilai yang baik seperti hasil belajar pada pertemuan ke-2 (Gambar 7.1). Selain itu, terlihat juga profil prestasi akademik siswa kelas tinggi dan siswa kelas rendah sebagai berikut:

1. Profil prestasi akademik siswa kelas tinggi pada model pembelajaran *discovery learning* dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual:

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa IP dalam kelas tinggi bahwa menggunakan model *discovery learning* membuat belajar lebih semangat dan lebih seru dibandingkan hanya memberikan soal tes penyelesaian saja, walaupun soal yang diberikan pada waktu penelitian cukup sulit dikerjakan oleh siswa.

2. Profil prestasi akademik siswa kelas rendah pada model pembelajaran *discovery learning* dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual:

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa PY di atas nampak bahwa siswa mampu memahami masalah, dengan menuliskan dan menjelaskan informasi yang ada pada soal. PY mampu menafsirkan kembali hasil perhitungannya ke dalam konteks masalah pada saat wawancara. Hasil di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas tinggi lebih cepat dan lebih mudah dalam memahami materi dan menjawab berbagai test matematika yang diberikan. Meskipun demikian, hasil akhir dari evaluasi prestasi akademik siswa menunjukkan bahwa kedua kelompok siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

KESIMPULAN

Unsur terpenting dalam menghadapi tantangan global adalah melalui pendidikan. Pendidikan memprakarsai semua inovasi pada setiap aspek kehidupan manusia. Penanaman pendidikan karakter diperlukan agar dapat memberikan karakter yang baik dan demokratis kepada siswa. Menurut (Kusmaharti et al., 2022) *Discovery Learning* adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. *Discovery Learning* meliputi suatu strategi dan model pembelajaran yang memusatkan pada peluang belajar aktif langsung untuk

para siswa yang merupakan pendapat dari Dewey dan Piaget (F. R. Fiantika & Zhoga, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan penelitian selama 3 bulan dari bulan Maret 2023 - Mei 2023 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil belajar siswa kelas tinggi dan siswa kelas rendah mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan dan materi pengurangan bersusun satuan angka 0 (nol). Penelitian telah diuji menggunakan triangulasi waktu dan menunjukkan hasil belajar yang baik terlihat pada pertemuan ke-2 dan pertemuan ke-5. Dalam hal ini target peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang ditetapkan peneliti telah tercapai.

Beberapa saran yang diajukan pada peneliti berdasarkan kesimpulan tersebut yaitu model pembelajaran Discovery Learning dapat digunakan guru bimbingan belajar dengan materi yang beragam untuk menghadapi pembelajaran abad 21 dan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya pada materi yang berbeda dengan memperhatikan indikator-indikator yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, B., Fenny, R. F., Prastyo, D., Via, Y. (2023). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar: Pengabdian Masyarakat Guru Di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian ...*, 4(1), 165–170. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3856>
- Fiantika, 2011. (2011). Bimbingan Belajar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 44(8), 1689–1699.
- Fiantika, F. R., & Zhoga, E. F. E. (2021). Gamelan Sebagai Media Discovery Learning untuk Mengetahui Kemampuan Representasi Matematik Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(01), 16–38. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v5i4.11996>
- Haryanto, 2018. Teori Yang Melandasi Pembelajaran Konstruktivistik. Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY. 2008. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1), 1–14.
- Herzamaz, D. A. (2021). Peningkatkan Motivasi dan Self Efficacy Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2133–2144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1177>
- Isnaeni, A., & Widiyana, I. W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas III. 1(1), 40–45.
- Kusmaharti, D., Fenny, R. F., Rusminati, S. H., & Yustitia, V. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Ketuntasan Minimum Bagi Guru Sekolah Dasar. 3(1), 196–202.
- Lestariningsih. (2020). Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yaitu rendahnya nilai matematika siswa khususnya pada materi menentukan skala. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan. September, 9–19.
- Muhammad, I., & Juandi, D. (2023). Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama : A Bibliometric Review. 11(1), 74–88.
- Mulyanto, I. T., Fenny, R. F., & Rachmadtullah, R. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa sd pada penerapan model discovery learning. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 37–40.
- Munirwan, U. (2018). PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK Munirwan Umar 1. 1, 20–28.
- Pratiwi, I. A., & Hartanto, H. Y. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII C. 2(April), 447–456.

- Susilowati, A. T., & Winanto, A. (2022). Meta Analisis Komparasi Model Discovery Learning dengan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7716–7723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3582>
- Victoria Karjiyati. (2018). *Jurnal PGSD*. 13(2), 146–154.
- Widyastuti, L. (2022). ... Media Power Point Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil ...*, 5(2), 111–117. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/8365%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/download/8365/pdf>